



Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tondano

Yustiyanto Puji^{1*}, Anneke T. Rondonuwu²

^{1,2}Jurusan Pendidikan IPA, FMIPA, Universitas Negeri Manado

*e-mail: rolanpuji24@gmail.com

Abstrak. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa IPA kelas VII SMP Negeri 2 Tondano. Sampel pada penelitian ini adalah siswa IPA kelas VII SMP Negeri 2 Tondano. Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y (hasil belajar mahasiswa). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional dengan teknik korelasional. Hasil penelitian dari perhitungan analisis korelasi *product moment* diperoleh r_{xy} (r_{hitung}) 49,76 dan r_{tabel} 0,103 dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa r_{xy} (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% yang berarti bahwa, terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa IPA kelas VII SMP Negeri 2 Tondano.

Kata kunci: kecerdasan emosional, hasil belajar

Abstract. *The balance between intellectual intelligence and emotional intelligence is one of the keys to successful learning at school. The purpose of this study was to determine the relationship between emotional intelligence and learning outcomes of seventh grade science students at SMP Negeri 2 Tondano. The sample in this study were students of science class VII SMP Negeri 2 Tondano. There are two variables in this study, namely variable X (emotional intelligence) and variable Y (student learning outcomes). The method used in this study is an observational method with correlational techniques. The results of the product moment correlation analysis obtained r_{xy} (r_{count}) 49.76 and r_{table} 0,103 from the results of these calculations indicate that r_{xy} (r_{count}) is greater than r_{table} at an error rate of 5% which means that, there is a relationship between intelligence emotional with the learning outcomes of the seventh grade science students of SMP Negeri 2 Tondano.*

Keywords: *group investigation, jigsaw, learning outcomes, human excretion system*

Diterima 16 Juni 2022 | Disetujui 24 Juni 2022 | Diterbitkan 30 Juni 2022

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini begitu banyak terjadi persaingan yang semakin pesat dan luas baik itu dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi. Untuk menghadapi hal ini dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Dalam rangka berkompetisi di era globalisasi ini, penyelenggaraan pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang jauh berkualitas, unggul dan dapat

diperhitungkan sehingga kita dapat masuk ke lingkup dunia. Untuk menghadapi tantangan ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Giddens, 2003).

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk dapat memahami dan mengerti pembelajaran yang sedang berlangsung. Tetapi masih banyak siswa

yang mengalami kesulitan belajar. Ada siswa yang tidak mengerti dengan pembelajaran yang sedang berlangsung tetapi ada juga siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akibat tidak menyukai guru tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional ada hubungannya dengan hasil belajar siswa. Apakah kecerdasan emosional dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, atau bahkan berpengaruh terhadap kesuksesan siswa di sekolah tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Goleman (2000), menyatakan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi 20% terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sisanya 80% bergantung pada kecerdasan emosi, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritualnya. Pada keberhasilan kerja, kecerdasan intelektual hanya 4%.

Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya seseorang memiliki kecerdasan emosional. Hasil penelitian Goleman (2000), menunjukkan fakta bahwa pentingnya kecerdasan emosional dalam berbagai aspek kehidupan. Siswa yang dapat mengaplikasikan kecerdasan emosional dalam kehidupan akan berdampak positif baik dalam kesehatan fisik, keberhasilan akademis, kemudahan dalam membina hubungan dengan orang lain, dan meningkatkan resiliensi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa IPA pada kelas VII SMP Negeri 2 Tondano.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasional dengan teknik korelasional. Data kecerdasan emosional diperoleh melalui angket kecerdasan emosional sedangkan data hasil belajar diperoleh dari indeks hasil belajar yang telah diperoleh selama berada di sekolah tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa IPA kelas VII di SMP Negeri 2 Tondano tahun pelajaran 2020/2021. Sampel yang diteliti yaitu semua Siswa Kelas VII IPA yang sebanyak 146 (85%)

siswa, dari populasi yang telah di dapatkan di sekolah SMP Negeri 2 Tondano pada siswa IPA Kelas VII.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap yaitu: (1) Tahap persiapan, meliputi melakukan survei awal untuk mendapatkan informasi awal sebagai dasar penyusunan proposal penelitian, mempersiapkan perlengkapan penelitian yaitu membuat instrumen berupa angket dan tabel pengumpulan data. (2) Tahap validitas instrumen oleh ahli, selain ahli validitas instrumen juga dilakukan menggunakan uji validitas dengan menggunakan rumus *product moment*. (3) Tahap pelaksanaan, yaitu proses pengumpulan data di lapangan meliputi pengisian angket kecerdasan emosional dan pengumpulan hasil belajar siswa berupa indeks prestasi kumulatif yang sudah diperoleh selama berada di sekolah tersebut. (4) Tahap analisis data, dilakukan setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul. Proses analisis data dimulai dengan merekap seluruh data pada tabel hasil penelitian (Arikunto, 2010).

Data angket kecerdasan emosional dihitung dengan bantuan program *microsoft office excel* untuk menghitung koefisien korelasi yaitu kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tondano.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang disusun dengan pernyataan-pernyataan sesuai dalam teori Goleman (2000) yang dituliskan dan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang disediakan. Semuanya ada 30 pernyataan dan terdapat dua tipe pernyataan dalam angket ini yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dimana pernyataan yang positif sebanyak 24 pernyataan dan pernyataan negatif sebanyak 6.

Skor jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan skala Likert. Skala Likert mempunyai alternatif empat jawaban, yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB) dan Kurang Baik (KB). Kriteria penskoran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria skor alternatif jawaban butir positif dan negatif

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik (SB)
3	Baik (B)
2	Cukup Baik (CB)
1	Kurang Baik (KB)

(Sugiyono, 2017)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa untuk skor dari masing-masing kriteria berbeda-beda, dimana skor dari kriteria paling tinggi adalah 4 pada kriteria Sangat Baik (SB) dan kriteria terendah pada skor adalah 1 pada Kurang Baik (KB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa, yang dapat diketahui berdasarkan perhitungan analisis korelasi *product moment* yang diperoleh r_{xy} (r_{hitung}) 49,76 dan r_{tabel} 0,103 dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa r_{xy} (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% yang berarti bahwa, kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap hasil belajar siswa SMP di Tondano. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa pada tes kecerdasan emosional ini sebesar 106 dan skor terendah di peroleh 77. Hasil tingkat kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat kecerdasan emosional siswa

Kriteria tingkat kecerdasan emosional	Jumlah siswa	Persentase
Sangat Baik (SB)	49	35,48%
Baik (B)	97	64,52%
Cukup Baik (CB)	0	0
Kurang Baik (KB)	0	0

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa pada kategori sangat baik berjumlah 49 siswa dengan persentase sebesar 35,48% dan kecerdasan emosional siswa pada kategori baik berjumlah 97

siswa dengan persentase sebesar 64,52%. Hasil tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat hasil belajar siswa

Kriteria tingkat kecerdasan emosional	Jumlah siswa	Persentase
Sangat Baik (SB)	29	20%
Baik (B)	111	62%
Cukup Baik (CB)	4	12%
Kurang Baik (KB)	2	6%

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa menunjukkan terdapat 29 siswa atau 20% memiliki kriteria sangat baik, 111 siswa atau 62% memiliki kriteria baik, empat siswa atau 12% dengan kriteria cukup baik dan 2 siswa memiliki kriteria hasil belajar kurang baik atau 6%.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa berupa indeks prestasi akademik yang sudah dicapai selama dua semester. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Kecerdasan intelektual selama ini dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dengan kecerdasan intelektual tinggi dianggap lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan, namun pada kenyataannya masih banyak faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa, hal tersebut sesuai dengan hasil belajar siswa, dimana 111 siswa atau 62% berada pada tingkat kecerdasan baik.

Pendidikan yang disertai emosi cenderung lebih mudah dan kuat diingat. Prestasi dan keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual melainkan juga ditentukan oleh keselarasan perkembangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional (Romas, 2007).

Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung berpikir dahulu sebelum mengambil suatu tindakan dan juga memahami benar pertanyaan yang

akan dijawab sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mencari jawaban yang terdapat dalam dirinya sendiri dan dalam diri orang lain. Sementara siswa dengan kecerdasan emosional yang relatif rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menemukan jawaban dalam dirinya sehingga ia juga kesulitan memahami pertanyaan yang akan dijawab dan mengakibatkan pertanyaan yang dijawab menjadi tidak tepat atau tidak yakin dengan apa yang dikerjakannya (Lince, 2011). Lingkungan keluarga dan interaksi teman sebaya juga berhubungan langsung dan signifikan dengan kecerdasan emosional (Fadhilah & Mukhlis, 2021).

Kecerdasan emosional memegang peranan yang cukup signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa karena dapat meningkatkan kesadaran diri sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memusatkan perhatian dan lebih tekun dalam penyelesaian tugas (Sukriadi, Basir, & Rusdiana, 2016).

Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa walaupun tidak dipungkiri bahwa faktor eksternal mempunyai andil dalam menentukan keberhasilan belajar. Proses pembelajaran tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja namun ada kecerdasan lainnya yang berperan penting yaitu kecerdasan emosional. Goleman (2000) menjelaskan bahwa didalam kecerdasan emosional mencakup lima wilayah utama yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Defila, Muslimin, & Saehana (2014), yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPA siswa, dimana persentase pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA sebesar 31,25%.

Penelitian ini juga bersesuaian dengan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fauziah (2015) yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan

hasil belajar mahasiswa, dimana dari 78 mahasiswa yang diteliti terdapat 3 orang memiliki kecerdasan emosional sangat baik, 17 orang memiliki kecerdasan emosional baik dan 58 orang memiliki kecerdasan emosional cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa IPA pada kelas VII SMP Negeri 2 Tondano.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Defila, D., Muslimin, M., & Saehana, S. (2014). Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Palu. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 2(2), 29-35.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15-31.
- Fauziah, F. (2015). Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa semester II Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 90-98.
- Giddens A. (2003). *Runaway world: Bagaimana globalisasi merombak kehidupan kita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lince, R. (2011). Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 5 Mengkendek. *AgroSainT UKI Toraja*, 2(3), 169-174.
- Romas, M. Z. (2007). Kecerdasan emosi, inteligensi, dan prestasi belajar siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 1-9.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukriadi, S., Basir, A., & Rusdiana, R. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi sudut dan garis di kelas VII MTs Normal Islam Samarinda. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(2), 65-73.